

**ABSTRAK**  
**Prospek Industri Pandai Besi**  
**Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya**

**Oleh : Muhammad Al Fadhli**

*(Dibawah Bimbingan Bapak Drs.H.Zulkarnaini,SU dan Bapak Drs.Azwar Harahap,Msi)*

*The research was conducted in the Tratak village Rumbio Jaya district on September 2012 until November 2012, the purpose of this study was to determine the worth or not like blacksmith business industry to be developed in the Teratak village Rumbio Jaya district, the number of samples is as much as 57 units blacksmith industry business.*

*Model analysis of the data used in this study is the evaluation of project feasibility analysis. Project feasibility analysis is used to determine the condition of industrial blacksmith. And the feasibility of a blacksmith industry is seen from the value of NPV, B / C Ratio, Net B / C Ratio and IRR.*

*The results of this study indicate that the blacksmith industry business is privately owned businesses. Every business owner has a different reason for doing business in the blacksmith industry, in terms of business experience and education level blacksmith industry employers also vary, as well as investment / capital invested every blacksmith industry entrepreneurs also differ from one another .*

*Industrial development in the Tratak village blacksmith has a good prospect to be developed in the future in terms of the marketing, the potential labor force, type of production, and others.*

*The results of this study indicate income business owners blacksmith industry ranged Rp.48.000.000, 00 - Rp.364.000.000, 00 per year, and the average annual expenditure for the industry is around antaraRp.42.800.000 blacksmith, 00 - USD .351.600.000,00 per year, whereas for the initial capital in running the blacksmith industry ranges between Rp.8.000.000, 00 - Rp.35.000.000, 00.*

*Based on the results of the study, found that businesses blacksmith industry to be developed, it can be seen from the feasibility test by combining all existing capital and to calculate eligibility based on 12 industries that produce different kinds of production using the calculation of Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B / C Ratio), Net Benefit Cost Ratio (Net B / C Ratio), and Internal Rate Of Return (IRR)*

*Keywords: Industrial Blacksmiths*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang ditempuh oleh negara-negara yang sedang berkembang bertujuan antara lain untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat panjang. Dalam konsep pembangunan setiap daerah menginginkan suatu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta untuk meningkatkan pembangunan ekonomi didaerahnya. Perkiraan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah biasanya dilakukan untuk menentukan besarnya target produksi suatu sektor usaha dengan kemampuan pembangunan dan potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut.

Hasibuan (1998:12) menyebutkan definisi industri dapat dikategorikan dalam ruang lingkup mikro dan makro. Dalam lingkup mikro industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen atau barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang erat, sedangkan dalam lingkup makro industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Pembangunan sektor industri sangat penting untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, laju serta kualitas pertumbuhan ekonomi. Pembangunan industri merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi, sehingga masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai.

Handoko (2001:61) mengatakan bahwa industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

Industri pandai besi merupakan suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan perannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar di dalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata-senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun temurun yang melibatkan segala potensi yang ada di dalam keluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/ perkebunan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi industri pandai besi dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat tempat industri pandai besi itu berada. Keberhasilan dalam menekuni usaha pandai besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya manajemen usaha, pemasaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik industri pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha.

Industri pandai besi ini perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas, serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meluaskan sentral-sentral industri.

Menurut informasi yang dihimpun dari Kelompok Industri Pandai Besi Desa Teratak, industri pandai besi di Desa Teratak berawal dari tahun 1930, dimana pada awalnya pengrajin pandai besi ini hanya membuat senjata-senjata tradisional yang digunakan untuk peperangan dan berburu. Pada mulanya pengrajin pandai besi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, sehingga tidak memberikan nilai tambah terhadap pendapatannya.

Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk akan menaikkan permintaan terhadap barang-barang yang terbuat dari besi. Sehingga secara tidak langsung telah menciptakan lahan-lahan investasi baru yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasilnya jumlah industri dan hasil produksinya di Desa Teratak mengalami peningkatan.

Meningkatnya industri Pandai besi di Desa Teratak ini, mendorong masyarakat di luar Desa Teratak untuk ikut serta dalam mengembangkan industri Pandai besi ini, diantaranya Desa Rumbio, Desa Tanjung Belit dan desa-desa lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Kampar, tepatnya di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya, dimana Desa Teratak merupakan pusat industri pandai besi. Dipilihnya daerah ini sebagai penelitian dikarenakan perkembangan jumlah unit usaha, tenaga kerja dan nilai produksi industri pandai besi cukup menjanjikan, dan diperkirakan memiliki prospek untuk berkembang lagi bila dilakukan pembinaan secara tepat, sehingga dapat menjadi sektor unggulan daerah tersebut.

### **B. Populasi**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pandai besi menurut data Disperindag Kabupaten Kampar pada Tahun 2010 berjumlah 57 unit usaha yang tersebar di berbagai daerah di Desa Teratak tersebut.

Dikarenakan jumlah industri pandai besi di Desa Teratak hanya berjumlah sebanyak 57 unit usaha maka penulis memilih semua industri tersebut untuk diteliti. Hal ini dikarenakan populasi yang diteliti relatif sedikit, yaitu kurang dari 100 maka yang dijadikan objek penelitian adalah sejumlah populasi yang diteliti (Black dan Dean J.Champion, 1992:231)

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan jenis data primer dan sekunder dimana data primer adalah data yang diperoleh dari responden unit industri pandai besi, dan data yang diperlukan meliputi :

- a. Modal Usaha
- b. Jumlah Tenaga Kerja
- c. Cara memperoleh bahan baku

- d. Tingkat pendapatan pengusaha dan pekerja
- e. Cara memasarkan produksi
- f. Hal-hal yang berhubungan dengan responden

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi seperti Disperindag, BPS Kabupaten Kampar dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, meliputi data tentang keadaan geografis, perkembangan penduduk, keadaan ekonomi, sosial budaya dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data ini digunakan beberapa cara yaitu:

- a. Questioner (daftar Pertanyaan), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Interview (wawancara), yaitu suatu teknik pengambilan data dengan cara berdialog langsung dengan pengusaha industri pandai besi.
- c. Observasi  
Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap objek penelitian.

#### E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Deskriptif  
Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan permasalahan sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut.
- b. Analisis Kelayakan Finansial  
Untuk mengetahui apakah industri pandai besi ini mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang maka penulis menggunakan analisa pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan industri pandai besi, diantaranya, *Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Net Benefit Cost Ratio dan Internal Rate Of Return.* (Husnan:2000:218)
  1. Net Present Value (NPV)  
Yaitu selisih antara present value dari benefit dan present value dari cost.  
Rumus :  $NPV = PVTB - PVTC$   
Dimana :  
PVTB = Present Value Total Benefit  
PVTC = Present Value Total Cost
    - Jika  $NPV > 0$ , Maka Usaha Industri Pandai Besi Layak Dijalankan
    - Jika  $NPV = 0$ , Maka usaha tersebut mengembalikan persis sebesar sosial oportunity factor/modal.
    - Jika  $NPV < 0$ , Maka Usaha Industri Pandai Besi ini tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk dikembangkan
  2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Merupakan angka Perbandingan antara jumlah *Present Value Total Benefit* dengan *Present Value Total Cost*. Secara umum, rumusnya adalah :

$$\frac{\sum PVTB}{\sum PVTC}$$

Dimana :

PVTB = Present Value Total Benefit

PVTC = Present Value Total Cost

- Jika  $B/C > 1$ , maka industri pandai besi layak untuk dikembangkan
- Jika  $B/C < 1$ , maka industri pandai besi tidak layak untuk dikembangkan.

### 3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Merupakan angka perbandingan antara jumlah *present value* yang positif (sebagai pembilang) dengan jumlah *present value* yang negatif (sebagai penyebut). Secara umum, rumusnya adalah:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum PVNB (+)}{\sum PVNB (-)}$$

- Jika Net B/C Ratio  $> 1$ , Maka industri ini layak dikembangkan
- Jika Net B/C Ratio  $< 1$ , Maka industri ini tidak layak dikembangkan

### 4. Internal Rate Of Return (IRR)

Merupakan *rate of return* atau tingkat rendemen atau investasi netto. Dalam istilah aljabar, perkiraan IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = df^1 + (df^2 - df^1) \frac{NPV'}{NPV' - NPV''}$$

Keterangan :

NPV' = NPV yang masih positif

NPV'' = NPV yang negatif

$Df^1$  = *discount vektor* yang masih memberikan NPV positif

$Df^2$  = *discount vektor* yang masih memberikan NPV negatif

Kriterianya adalah:

Jika  $IRR >$  tingkat bunga yang berlaku, maka proyek masih dikatakan layak

Jika  $IRR <$  tingkat bunga yang berlaku, maka proyek dinyatakan tidak layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Usaha Industri Pandai Besi

Industri kecil adalah unit usaha yang melakukan melakukan kegiatan pengolahan atau *manufacturing*. Sebagai contoh, industri kecil adalah industri pengolahan makanan, kerajinan gerabah dan keramik, industri kerajinan meubel kayu, dan lain sebagainya. Sedangkan pemahaman mengenai usaha kecil mencakup seluruh kegiatan tidak hanya kegiatan

produksi, tetapi termasuk kegiatan perdagangan, jasa dan sebagainya. (Sri Susilo, et al, 2003) dalam (Sri Susilo, 2007)

Kondisi Usaha Industri pandai besi berdasarkan keadaan tahun 2012 meliputi sebagai berikut :

### **1. Tenaga Kerja**

Dalam menggerakkan suatu industri, faktor produksi yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak dapat berjalan.

Tenaga kerja pada industri pandai besi pada umumnya tidak menggunakan tenaga ahli karena proses produksi industri pandai besi tidak membutuhkan tenaga kerja ahli disebabkan produksinya masi menggunakan alat-alat yang bersifat semi modern.

Dalam perekrutan tenaga kerja pada industri pandai besi, tingkat pendidikan tidak perlu diperhatikan. Tenaga kerja pada industri pandai besi memperoleh pengalaman kerja atau keahlian kerja dari proses pembelajaran pada saat bekerja.

Jadi industri pandai besi salah satu industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang besar karena industri ini menggunakan teknologi yang masih sederhana dan tenaga kerja yang dibutuhkan industri ini tidak mensyaratkan pendidikan yang lebih tinggi dari pekerjaannya sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Tenaga kerja yang digunakan oleh industri pandai besi yang ada di Desa Teratak adalah antara 2-3 sebanyak 43 orang pengusaha atau 75,44%, penggunaan tenaga kerja antara 4-5 orang sebanyak 14 orang pengusaha atau 24,56%. Dengan demikian tenaga kerja yang digunakan pengusaha umumnya berkisar antara 2-3 orang.

### **2. Jenis Produk dan Harga yang Ditawarkan**

Jenis hasil produksi yang ditawarkan oleh pengusaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya terdiri dari beberapa macam jenis dan mempunyai harga yang berbeda-beda. Diantaranya adalah: (1) parang berkisar antara Rp.35.000 – Rp.50.000/unit, (2) pisau sadap berkisar antara Rp.20.000 – Rp.40.000/unit, (3) pisau dapur berkisar antara Rp.15.000 – Rp.20.000/unit, (4) mata tojok berkisar antara Rp.40.000 – Rp.50.000/unit, (5) tojok berkisar antara Rp.90.000 – Rp.100.000/unit, (6) babat berkisar antara Rp.30.000 – Rp.35.000/unit, (7) linggis berkisar antara Rp.50.000 – Rp.65.000/unit, (8) dodos berkisar antara Rp.100.000 – Rp.110.000/unit, (9) gancu berkisar antara Rp.40.000 – Rp.50.000/unit, (10) tumbilang berkisar antara Rp.70.000 – Rp.80.000/unit, (11) pisau sembelih berkisar antara Rp.20.000 – Rp.25.000/unit, dan (12) agrek berkisar antara Rp.90.000 – Rp.100.000/unit.

### **3. Bahan Baku**

Bahan dasar yang digunakan dalam industri pandai besi adalah besi. Rata-rata pengusaha industri pandai besi ini membeli besi bekas yang digunakan sebagai bahan dasar dalam industri pandai besi.

Jumlah bahan baku yang digunakan adalah sebanyak 6 pengusaha atau sebesar 10,53% menggunakan bahan baku besi kecil dari 100 Kg dalam satu bulan, dan sebanyak 31 pengusaha atau 54,39% menggunakan bahan baku berkisar antara 100 Kg – 200 Kg besi dalam satu bulan, selanjutnya 20 pengusaha atau sebesar 35,08% menggunakan bahan baku besar dari 200 Kg besi perbulan.

#### **4. Prospek Pengembangan Industri Pandai Besi**

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor yang mendorong menjalankan usaha industri pandai besi maka pada dasarnya tidak terlepas dari ide dan gagasan. Kemudian gagasan itu dikaitkan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha tersebut, untuk melihat prospek pengembangan industri pandai besi untuk masa yang akan datang bisa dilihat dari beberapa faktor, adapun beberapa faktor tersebut adalah :

##### **a. Keterampilan dan Pengetahuan dibidang industri pandai besi**

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa pengusaha industri pandai besi memulai usaha dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri pandai besi yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua, saudar , teman maupun dari instansi terkait.

Dilihat dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha industri pandai besi maka sangat mendukung dalam mengembangkan usaha industri pandai besi dimasa yang akan datang dimana keterampilan dan pengetahuan pengusaha industri pandai besi masih bisa ditingkatkan lagi melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi terkait.

##### **b. Modal yang relatif cukup sebagai modal awal memulai usaha industri pandai besi**

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana berfungsi sebagai biaya untuk pembelian bahan baku dan peralatan barang modal guna melakukan kegiatan produksi disamping untuk membayar upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pada waktu memulai usaha pada umumnya pengusaha pandai besi menggunakan modal sendiri yang berkisar sekitar antara Rp.8.000.000,00 sampai dengan Rp.35.000.000,00

##### **c. Kemudahan memperoleh faktor produksi yang diperlukan**

Faktor produksi yang dapat diperoleh dengan mudah merupakan faktor pendorong yang sangat penting bagi pengusaha industri pandai besi dalam memulai usahanya, faktor produksi yang dimaksud adalah besi, arang, tenaga kerja, blower, martil, gerind, landasan dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kesemua faktor produksi dapat diperoleh didaerah setempat kecuali pembelian besi dan blower.

Didalam pengelolaan usaha industri pandai besi untuk mendapatkan tenaga kerja, tidak terlalu sulit bagi para pengusaha karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, umumnya para pengusaha itu sendiri menjadi tenaga kerja dan sebagian dari anggota keluarganya dan sebagian lagi dari masyarakat setempat.

#### **d. Pemasaran Hasil Produksi**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa ada dua cara pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha pandai besi, yaitu:

a. Pemasaran Langsung

Produsen → Konsumen

b. Pemasaran tidak langsung

Produsen → Pengusaha (toke) → konsumen

### **Studi Kelayakan**

#### **1. Faktor Pendorong**

Ada banyak faktor pendorong yang menyebabkan pengusaha industri pandai besi menjalani usaha ini. Sebelumnya penulis telah membahas faktor-faktor yang menjadi pendorong pengusaha dalam menjalankan industri pandai besi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah

- a. Keterampilan dan pengetahuan dibidang usaha industri pandai besi
- b. Modal yang relatif cukup sebagai modal awal dalam memulai usaha industri pandai besi
- c. Kemudahan memperoleh faktor produksi
- d. Pemasaran

#### **2. Kendala**

Dari segi produksi sebenarnya usaha ini tidak mempunyai kendala yang terlalu sulit dalam hal menjalani usaha ini. Kendala yang menjadi permasalahan pada usaha ini adalah pada saat pemasaran. Disini pengusaha mendapati adanya ketidak pastian terhadap pengusaha (toke) yang mengambil produk mereka untuk dibawah ke luar daerah. Terkadang pengusaha (toke) hanya datang satu kali dalam sebulan untuk mengambil hasil produksi mereka.

Kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha industri pandai besi adalah pada saat musim hujan. Pada saat musim hujan pengusaha industri pandai besi menjadi sulit untuk mencari arang yang dijadikan bahan bakar utama sehingga membuat proses produksi tertunda.

#### **3. Modal/Investasi**

Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak untuk dikonsumsi sekarang melainkan untuk membeli alat-alat produksi untuk kelancaran usaha. Adapun modal yang dikeluarkan oleh pengusaha industri pandai besi untuk memulai usahanya rata-rata sebesar Rp.19.315.789,00.

Biaya tersebut digunakan untuk membeli alat-alat produksi seperti untuk tempat memasak, pembuatan landasan, blower, gerinda, jepitan, martil, tang, dan lain-lain serta untuk membeli bahan baku untuk produksi pertama.

#### **4. Aspek Kelayakan**

Untuk mengetahui layak usaha industri pandai besi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Net Benefit Cost Ratio, dan Internal Rate of Return, dimana menggunakan tingkat suku bunga sebesar 12%.

##### **a. Net Present Value (NVP)**

Net Present Value merupakan selisih present benefit dengan present value cost. Keuntungan bersih yang diterima merupakan pendapatan yang diterima oleh pengusaha dikurangi dengan pengeluaran rutin untuk keperluan produksi.

Dari perhitungan dapat dilihat nilai net present value usaha industri pandai besi adalah Rp. 1.668.827.298,-. lebih besar dari nol berarti usaha industri pandai besi layak dan memenuhi kriteria untuk dijadikan usaha.

##### **b. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)**

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara present value benefit dengan present value cost. Hasil yang diperoleh dari perhitungan benefit cost ratio adalah sebesar 1,057 yang berarti besar dari satu. Hal ini berarti usaha industri pandai besi di Desa Teratak Layak untuk dijalankan.

##### **c. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)**

Merupakan angka perbandingan antara jumlah *present value* yang positif (sebagai pembilang) dengan jumlah *present value* yang negatif (sebagai penyebut).

Hasil yang diperoleh dari perhitungan net benefit cost ratio adalah 2,51 yang berarti lebih besar dari satu Hal ini berarti usaha industri pandai besi di Desa Teratak layak untuk dijalankan.

##### **d. Internal Rate Of Return**

Dari perhitungan nilai internal rate of return industri pandai besi sebesar 42,53%. Angka ini lebih tinggi dari tingkat bunga yang digunakan yaitu 12%. Dengan demikian usaha industri pandai besi yang ada di Desa Teratak layak untuk dijalankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Usaha industri pandai besi yang ada di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dimasa yang akan datang jika ditinjau dari hasil produksi, tenaga kerja, pengalaman kerja dan segi pemasaran.

Usaha industri pandai besi merupakan industri rumah tangga yang ada di Desa teratak yang dilihat dari segi modal menggunakan modal yang berkisar antara Rp.8.000.000,00 – Rp.35.000.000,00.

Usaha industri pandai besi mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Mengingat usaha tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat yang ada di Desa Teratak.

Dengan adanya usaha industri pandai besi di Desa Teratak membuka peluang kerja/peluang usaha bagi masyarakat Desa Teratak. Mengingat sedikitnya peluang kerja bagi masyarakat yang ada di tingkat pedesaan.

Usaha industri pandai besi ini sudah ditinjau dari segi aspek kelayakannya dengan menggunakan perhitungan Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), dan Internal Rate of Return (IRR). Dari perhitungan secara keseluruhan industri dan perhitungan dengan mengambil 12 industri pandai besi sebagai sampel diperoleh kesimpulan bahwa usaha industri pandai besi ini layak untuk dijalankan dan memberi keuntungan.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal antara lain : (1)Pengusaha industri pandai besi diminta untuk meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha industri pandai besi dengan cara menambah jenis hasil produksi sehingga meningkatkan nilai jual dan bisa meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk hasil industri pandai besi. (2)Pengusaha lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar produk-produk hasil industri pandai besi bisa adistribusikan dengan baik. (3)Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada pengusaha industri pandai besi agar usaha ini bisa dijalani oleh masyarakat Desa Teratak lebih baik lagi. Adapun perhatian yang dibutuhkan oleh pengusaha industri pandai besi terhadap pemerintah yakni berupa kredit pinjaman lunak, pelatihan dan pembinaan. Agar pengusaha industri pandai besi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usaha industri pandai besi. Selain itu diharapkan peran pemerintah dalam membantu pengusaha dari segi perluasan pemasaran. Dengan perluasan pemasaran tersebut, pendistribusian hasil industri pandai besi bisa berjalan dengan baik dan lancar. (4)Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kampar, usaha industri pandai besi ini layak untuk dikembangkan. Mengingat usaha ini bisa menyerap tenaga kerja lokal sehingga membuka peluang kerja/peluang usaha dan bisa mengurangi angka pengangguran dipedesaan khususnya di Desa Teratak. (5)Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi bahan informasi bagi instansi pemerintah daerah Kabupaten Kampar dan instansi lainnya yang berhubungan dalam mengembangkan usaha industri pandai besi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Black, James A. dan Dean J. Champion, 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Penerbit PT.Eresco, Jakarta.

Hani Handoko, 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.

Hasibuan, Nurimansyah, 1998. *Ekonomi Industri*, LP3ES, Jakarta.

Husnan, Suad, 2000, *Studi Kelayakan Proyek*, Yogyakarta: UPP AM YKPN

Susilo, Sri, 2007. *Pertumbuhan Usaha Industri Kecil – Menengah (IKM) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Eksekutif, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2007.